

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PERTANIAN DI KABUPATEN LUWU

(Factors Affecting The Transfer Of Agricultural Land Functions In Luwu District)

I Ketut Patra¹, Hartini Ramli²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

hartiniramli2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor eksternal dan Faktor Internal Terhadap Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Luwu. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Para Petani yang berjumlah 86 responden. Data primer dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Eksternal berpengaruh Terhadap Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Luwu. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan berdasarkan hasil uji regresi antara faktor eksternal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,169 > t_{tabel} = 1,989$ dan memiliki nilai $p_{value} = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian. Sedangkan faktor internal juga berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan berdasarkan hasil uji regresi antara faktor internal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,240 < t_{tabel} = 1,989$ dan memiliki nilai $p_{value} = 0,028 < 0,05$, hal ini berarti variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian. Jadi dapat di simpulkan bahwa Faktor eksternal dan Faktor Internal berpengaruh Terhadap Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Luwu.

Kata kunci: faktor eksternal, faktor internal dan alih fungsi lahan pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of external factors and internal factors on agricultural land conversion in Luwu Regency. The research was conducted by distributing questionnaires to the farmers, totaling 86 respondents. Primary data was collected from the answers to the questionnaire by the respondents and then analyzed using the multiple linear regression analysis method using the SPSS program. The results showed that External Factors had an effect on Agricultural Land Conversion in Luwu Regency. This is evidenced by the results of calculations based on the results of regression tests between external factors and agricultural land conversion, so the value of $t_{count} = 6.169 > t_{table} = 1.989$ and has a value of $p = 0.000 < 0.05$, this means that external factors have a positive and significant effect on agricultural land conversion. Meanwhile, internal factors also affect the conversion of agricultural land in Luwu Regency. This is evidenced by the results of calculations based on the results of the regression test between internal factors and agricultural land conversion, so the value of $t_{count} = 2.240 < t_{table} = 1.989$ and has a value of $p = 0.028 < 0.05$, this means that the internal factor variable has a positive effect and significant effect on the conversion of agricultural land. So it can be concluded that external factors and internal factors affect the conversion of agricultural land in Luwu Regency.

Keywords: external factors, internal factors and agricultural land conversion

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia melonjak cukup signifikan. Peningkatan jumlah penduduk tentunya juga diikuti dengan peningkatan pembangunan pemukiman perumahan. Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut konversi lahan didefinisikan sebagai perubahan sebagian atau seluruh fungsi lahan dari fungsi yang direncanakan menjadi fungsi lain yang membawa dampak negatif bagi lingkungan. Pertambahan dan pertumbuhan penduduk akan berdampak pada upaya pemenuhan kebutuhannya, kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan perumahan dan tempat kegiatan ekonomi seperti pabrik, pertokoan, pasar dan lain-lain. Sebagai akibatnya terjadi persaingan yang ketat dalam pemanfaatan lahan yang berakibat pada meningkatnya nilai lahan (landrent) maka penggunaan lahan untuk pertanian akan selalu dikalahkan dengan cara menggeser lahan pertanian ke non pertanian seperti industri dan perumahan (Nasoetion dan Winoto, 1996).

Pada internal sektor pertanian, usahatani sendiri belum mendukung ke arah pelaksanaan pertanian berkelanjutan (Prabowo, 2010). Sempitnya rata-rata luas lahan pertanian yang diusahakan petani yang diakibatkan sistem waris pecah-bagi membuat kegiatan usaha tani semakin termarginalkan. Kecilnya lahan pertanian berakibat pada kecilnya nilai produktifitas pertanian. Usaha pertanian kemudian dinilai tidak menguntungkan dan berujung pada penjualan lahan pertanian untuk penggunaan lainnya (alih fungsi lahan pertanian).

Konversi lahan pertanian terjadi disebabkan adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial, yaitu keterbatasan sumber daya alam, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Luas lahan tidak akan pernah bertambah luas akan tetapi permintaan terhadap tanah terus meningkat untuk sektor non pertanian. Proses konversi yang terjadi di Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya jumlah lahan untuk pertanian. BPS (2001) menyebutkan dalam kurun waktu tujuh

tahun (1993 -2000) terjadi penyusutan lahan pertanian seluas 710.000 ha, atau terjadi penyusutan rata rata per tahun seluas 56,167 ha. Untuk itu perlu kajian mengenai tren alih fungsi lahan pertanian, pola, karakteristik dan dampak dari alih fungsi lahan pertanian di Indonesia.

Seiring dengan perjalanan waktu dari hari ke hari, kehidupan manusia akan terus berkembang tidak hanya dari segi perekonomian semata namun juga dalam hal pertambahan penduduk. Semakin bertambah jumlah penduduk maka kebutuhan akan pangan dan papan juga akan bertambah. Permasalahan akan muncul manakala terjadi ketidakseimbangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan papan. Permasalahan ini muncul karena keterbatasan sumberdaya lahan dimana untuk memenuhi seluruh kebutuhan pangan penduduk diperlukan lahan sawah yang luas untuk memproduksi sumber makanan dan untuk kebutuhan papan juga diperlukan lahan yang tidak sedikit. Persaingan penggunaan lahan ini pada akhirnya akan menggeser ketersediaannya untuk pertanian karena kebutuhan untuk tempat tinggal dirasa lebih penting maka dari itu permintaan lahan akan meningkat serta konversi lahan ke non pertanian tidak akan dapat dihindari.

Konversi lahan merupakan ancaman serius terhadap ketahanan pangan karena dampaknya bersifat permanen. Lahan sawah yang telah dikonversi ke penggunaan lain dipertanian sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan sawah bahkan mungkin peluangnya nol. Substansi masalah konversi lahan bukan hanya terletak pada boleh atau tidaknya suatu lahan dikonversi tetapi lebih banyak menyangkut kepada kesesuaian dengan tata ruang, dampak dan manfaat ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang serta alternatif lain yang dapat ditempuh agar manfaatnya lebih besar daripada dampaknya (Pakpahan et al., Ruswandi, 2007).

Irawan (2004) mengungkapkan bahwa konversi lahan berawal dari permintaan komoditas pertanian terutama komoditas pangan yang kurang elastis terhadap pendapatan dibanding dengan komoditas non pertanian. Oleh karena itu

pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk cenderung menyebabkan naiknya permintaan komoditas non pertanian dengan laju lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan komoditas pertanian. Konsekuensi lebih lanjut adalah karena kebutuhan lahan untuk memproduksi setiap komoditas merupakan turunan dari permintaan komoditas yang bersangkutan, maka pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan akan menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan di luar pertanian dengan laju lebih cepat dibanding kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan pertanian.

Faktor yang berperan penting yang menyebabkan proses konversi lahan pertanian ke non pertanian menurut Saefulhakim dan Nasution (1995) adalah perkembangan standar tuntutan hidup, fluktuasi harga pertanian, struktur biaya produksi pertanian, teknologi, aksesibilitas, resiko dan ketidakpastian dalam pertanian. Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, akibat konversi lahan tersebut sehingga menjadikan semakin sempitnya lahan pertanian akan mempengaruhi segi ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut. Jika konversi lahan pertanian ke non pertanian ini terus dilakukan dan tak terkendali, maka hal ini tidak hanya menjadi masalah bagi petani di daerah, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional bangsa Indonesia. Konversi lahan pertanian akan sangat berkaitan dengan kesejahteraan petani karena lahan merupakan sumber kehidupan para petani.

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap persediaan bahan pangan dan persediaan hunian baru. Semakin meningkat pertumbuhan penduduk suatu wilayah, maka kebutuhan akan hunian baru juga semakin meningkat sehingga permintaan akan lahan meningkat guna memenuhi kebutuhan akan hunian baru tersebut. Perkembangan perekonomian suatu wilayah yang ditandai dengan peningkatan pendapatan regional (PDRB) menyebabkan munculnya banyak

pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan perekonomian seperti jaringan jalan, industri, dan sarana perdagangan (pusat perbelanjaan, pertokoan, dll). Menurut Adisasmita (2010), perkembangan perekonomian yang ditandai meningkatnya pendapatan perkapita akan diikuti oleh suatu penurunan dalam proporsi sumber daya yang dimanfaatkan dalam pertanian (sektor primer) dan suatu peningkatan dalam industri manufaktur (sektor sekunder) dan kemudian dalam industri jasa (sektor tersier). Ini artinya bahwa perkembangan ekonomi membutuhkan lahan guna membangun infrastruktur perekonomian yang menyebabkan terjadinya konversi lahan di suatu wilayah.

Adanya kebutuhan lahan untuk hunian baru dan penyediaan infrastruktur perekonomian membuat harga lahan menjadi meningkat. Menurut Irawan (2005), ada dua hal yang mempengaruhi alih fungsi lahan, yaitu pembangunan kawasan perumahan atau industri dan peningkatan harga lahan. Peningkatan harga lahan itu sendiri nantinya dapat merangsang petani untuk menjual lahan pertaniannya. Artinya, semakin mahal harga suatu lahan maka akan semakin rawan juga lahan tersebut akan terkonversi. Jadi, harga lahan merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap preferensi petani terkait dengan konversi lahan pertanian. Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialih fungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan.

Pesatnya peningkatan jumlah penduduk telah meningkatkan permintaan tanah. Selain itu, peningkatan taraf hidup masyarakat juga turut berperan menciptakan tambahan permintaan lahan. Dalam kurun waktu tahun 2018-2021 peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Luwu semakin meningkat. Seiring peningkatan jumlah penduduk maka pemukiman penduduk juga akan semakin meningkat. Dari sini dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang diikuti upaya pemenuhan tempat tinggal akan berpotensi

meningkatnya konversi fungsi lahan. Dengan asumsi pertumbuhan penduduk dan perkembangan perekonomian yang diikuti dengan harga lahan yang terus meningkat sehingga sebagian warga asli Kabupaten Luwu mengkonversi lahan pertaniannya. Maka permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan di Kabupaten Luwu”.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu. Waktu pelaksanaan pada penelitian ini yaitu 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu agar kita terkhususnya Masyarakat Kabupaten Luwu mengetahui terkait masalah konversi lahan pertanian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau tempat meneliti tanpa adanya prantara. Peneliti yang terjun langsung kelapangan untuk melihat dan meninjau keadaan dan kondisi yang terjadi secara langsung. Sedangkan Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Jumlah masyarakat yang telah mengkonversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu sebanyak 598 Orang, Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus ukuran sampel menurut pendapat slovin yaitu sebanyak 86 orang.

Metode Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda dengan

menggunakan program *SPSS/ PC (Statistical Package for Social Science for Personal Computer)*. Analisis data dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan di Kabupaten Luwu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis persamaan regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2017:261) dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Konversi lahan pertanian

X₁ = Faktor eksternal (variabel

X₂ = Faktor internal (variabel

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Error, artinya nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur atau mengukur apa yang dapat diinginkan dengan tepat. Dengan kata lain uji validitas dimaksudkan untuk dapat mengetahui tingkat ketepatan alat ukur instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel yang diukur. Cara menguji validitas dapat dilakukan dengan formula korelasi *product moment* version correlation, dengan taraf signifikan 0,05 jika nilai r hitung $> r$ maka data tersebut dinyatakan valid dan apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas dengan program SPSS terbukti bahwa indikator atau pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena setiap indikator hasil pengujian validitas memiliki korelasi diatas 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu semuanya dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Secara keseluruhan uji reabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini.

Hasil Pengujian Reabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Standar Reabilitas | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|--------------------|------------|
| Faktor eksternal | 0,616 | 0,60 | Reliabel |
| Faktor internal | 0,624 | 0,60 | Reliabel |
| Konversi lahan pertanian | 0,754 | 0,60 | Reliabel |

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisa pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, maka dapat digunakan analisis regresi linier berganda. Analisa ini dilakukan berdasarkan dari nilai *unistandardized coefficient* hasil regresi faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian yang diolah dengan menggunakan olahan data komputer dengan program SPSS 21.

Yakni hasil olahan data regresi, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = -0,185 + 0,715 X_1 + 0,264 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai $a = -0,185$ yang menunjukkan nilai konstanta, yang artinya jika tidak ada faktor eksternal dan faktor internal, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu akan menurun sebesar $-0,185$ /satuan

Nilai $b_1 = 0,715$ yang artinya apabila faktor eksternal naik satu-satuan, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu juga akan meningkat sebesar $0,715$ /satuan duga asumsi variabel eksternal adalah tetap

Nilai $b_2 = 0,264$ yang artinya apabila faktor internal naik satu-satuan, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu akan meningkat sebesar

$0,264$ /satuan duga asumsi variabel internal adalah tetap

Dari hasil koefisien, dapat diketahui bahwa variabel faktor eksternal yang paling dominan berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian. Alasannya adalah karena memiliki nilai *standardized coefficient* yang terbesar jika dibandingkan dengan variabel dari faktor internal.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu. Pengujian signifikansi pengaruh setiap variabel ini akan menggunakan uji-t.

a. Uji parsial untuk faktor eksternal (X_1)
Berdasarkan hasil uji regresi antara faktor eksternal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,169 > t_{tabel} = 1,989$ dan memiliki nilai $\rho_{value} = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian.

b. Uji parsial untuk faktor internal (X_2)
Berdasarkan hasil uji regresi antara faktor internal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,240 < t_{tabel} = 1,989$ dan memiliki nilai $\rho_{value} = 0,028 < 0,05$, hal ini berarti variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian.

a. Uji Simultan (F)

Untuk membuktikan bahwa faktor eksternal dan faktor internal memiliki pengaruh yang simultan terhadap konversi lahan pertanian, maka digunakan uji F.

nilai $F_{hitung} = 60,697$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $3,107$. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,697 > 3,107$) dan selain itu memiliki $\rho_{value} < 0,05$ yaitu $0,000$, maka dapat dikatakan bahwa faktor eksternal dan faktor internal mempunyai pengaruh secara serempak atau bersamaan terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, maka dapat ditarik beberapa simpulan dari hasil analisis sebagai berikut :

Dari hasil perhitungan, estimasi model regresi linier berganda antara variabel faktor eksternal dan faktor internal dengan konversi lahan pertanian diperoleh persamaan, dapat diartikan bahwa jika tidak ada faktor eksternal dan faktor internal, maka konversi lahan pertanian masyarakat akan menurun. Dan apabila faktor eksternal naik satuan-satuan maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu juga akan meningkat duga asumsi variabel eksternal adalah tetap. Sedangkan untuk faktor internal apabila naik satu-satuan maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu akan meningkat duga asumsi variabel internal adalah tetap.

2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada pemerintah, perlu untuk lebih memperketat ijin alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat di Kabupaten Luwu.
- b. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain (faktor eksternal dan faktor internal).

DAFTAR RUJUKAN

Budi, T. S. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Ke Nonpertanian di Kabupaten Sragen Tahun 1990-2009* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Dwipradnyana, M., Windia, I. W., & Sudarma, I. M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Manajemen*

Agribisnis, 3(1).

Dinaryanti, N., & Atmanti, H. D. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Fadli, YI (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Studi Kasus: Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar*.

Ferdiansyah, F. (2017). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lahan sawah Kecamatan Pagelaran Kabupaten peringsewu)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Husna, R., Azhar, A., & Marsudi, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4).

Hasibuan, L. S. (2015). Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(1).

Mustopa, Z., & Santosa, P. B. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. *Semarang: Universitas Diponegoro*.

Marhani, M. (2013). *Dampak Sosial Ekonomi Kegiatan Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Ningsih, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan dan Pendapatan Petani*

di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

pertanian (studi kasus: petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1).

Nizar K, A. K. M. A. L. (2021). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Untuk Pemukiman Terhadap Perubahan Sosial Budaya Dan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Suko, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur)* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).

Prabowo, R., Bambang, AN, & Sudarno, S. (2020). pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian. *Mediagro: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16 (2).

Rahmadani, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sudarma, IM, Windia, W., Dwipradnyana, M., & Made, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Faktor Konversi Lahan Serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3 (1).

Setyoko, B., & Santosa, PB (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian* (Disertasi doktoral, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Sari, I. M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah menjadi tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(1).

Setyoko, B., & Santosa, P. B. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non